Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk

Meutia Dewi

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Samudra

e-mail: meutiadewi@unsam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indosat Tbk. tahun 2008-2017 dengan menggunakan metode du pont system. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2008-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari analisis data yang dilakukan pada laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan metode du pont system PT. Indosat Tbk. selama tahun 2008-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan return on equity yang fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. Return on equity yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan net profit after tax, sehingga net profit margin mengalami fluktuasi. ketidakefisiensian juga terjadi pada sales yang meningkat namun tidak diimbangi dengan net profit after tax. Walaupun begitu tetapi total asset turn over mengalami peningkatan meskipun total aset mengalami fluktuasi.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Du Pont System

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang berubah setiap saat dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya untuk mewujudkan harapan tersebut. Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan yang mengalami penurunan penjualan secara terus menerus adalah hal yang dinilai buruk karena tidak mencapai tujuannya.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengharuskan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk menarik pihak eksternal agar dapat menginvestasikan modal mereka ataupun mempertahankan investasi para investor. Penilaian kinerja terhadap perusahaan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan yang telah dicapai

perusahaan dalam ukuran waktu yang telah ditentukan serta untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami keruntuhan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan

suatu perusahaan, hal ini dapat dianalisa dengan berbagai konsep mengenai analisa keuangan, sehingga akhirnya dapat diketahui tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumberdaya yang digunakan oleh perusahaan dapat optimal, efektif, dan efisien. Maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan alat analisis *du pont system*.

Analisis *du pont system* dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset, dan *equity multiplier* dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. Melalui analisis *du pont system* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, metode *du pont system* ini hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Tujuan analisis *du pont system* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du pont system* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/laba. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan. Jenis rasio profitabilitas meliputi: *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*, sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* karena mengukur sejauh mana efektivitas

perusahaan dalam mengelola keseluruhan total asetnya.

PT.IndosatTbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi. Perusahaan ini memberikan informasi kondisi keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan, dan mudah dipahami. Persaingan yang kompetitif di bidang telekomunikasi membuat PT. Indosat Tbk. harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahunnya. Dampak dari persaingan yang kompetitif dan perubahan nilai kurs rupiah terhadap dollar menjadi salah satu pemicunya perubahan kinerja keuangan PT. IndosatTbk ini. Berdasarkan hasil observasi data laporan keuangan PT. Indosat Tbk selama 10 tahun terakhir laba/rugi bersih berfluktuatif atau berubah-ubah. Kinerja keuangan perusahaan yang berfluktuatif atau berubah-ubah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil selama 10 tahun yang dialami oleh PT. Indosat Tbk. Tabel 1 merangkum trend laba/rugi bersih yang diperoleh PT. Indosat Tbk. Maka dari itu perlu adanya respon dari pihak manajemen untuk segera memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. Laba/Rugi Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2008-2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba/Rugi	Perubahan Laba
2008	1,878,522	-
2009	1,498,245	(380,277)
2010	647,174	(851,071)
2011	932,904	285,730
2012	875,860	(57,044)
2013	(2,644,087)	(3,519,947)
2014	(1,861,893)	782,194
2015	(1,163,478)	698,415
2016	1,038,710	2,202,188
2017	1,198,432	159,722

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa PT. Indosat Tbk dari tahun 2008 sampai

2012 mengalami penurunan laba/rugi bersih, dari tahun 2013 sampai 2015 laba/rugi bersih PT. Indosat Tbk mengalami kerugian, dan pada dua tahun terakhir 2016 dan 2017 PT. Indosat Tbk mulai menunjukkan kinerja keuangan laba/rugi bersih yang baik dan bernilai positif. Kinerja keuangan perusahaan yang naik turun dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan demikian analisis kinerja keuangan dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari segi keuangan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan *Du Pont System*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Rudianto dalam Laurent, dkk (2015) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Tujuan Menilai Kinerja Keuangan

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu terciptanya yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah,

pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

Sucipto (2007) mengemukakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan *planning*.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai yang sudah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen bagi periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan

dan kelemahannya, sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015), terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam

kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap akhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Pengertian Du Pont System

Menurut Weston dan Brigham dalam Tarmizi (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*, “Analisis *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”.

Adapun Menurut Lianto dalam Yolanda dan Harimurti (2017), *du pont system* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *du pont* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2015), *du pont system* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

Rasio Keuangan *Du Pont System*

Menurut Phrasasty, dkk (2015), perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam *du pontsystem* adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Standar industri *net profit margin* adalah sebesar 20%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Multiplier Equity*

Multiplier equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar industri *multiplier equity* adalah sebesar 40%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

c. *Return on Investment*

Return on investment menunjukkan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sesudah dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Standar industri *return on investment* adalah sebesar 30%. rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

d. *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar industry *return on equity* adalah sebesar 40%. rumus dari rasio adalah sebagai berikut:

$$ROE = \text{Return on Investment} \times \text{Multiplier Equitas}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turnover*/Perputaran Aktivamerupakan rasio yang mengukur efesiensi pengelolaan aktiva perusahaan dalam satu periode. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali. *Total asset turn over* merupakan rasio yang terdapat di dalam rasio aktivitas, rasio aktivitas itu sendiri merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aset}}$$

Kelebihan dan Kelemahan *Du Pont System*

Menurut Harahap dalam Fauziah (2016), kelebihan dan kelemahan *Du Pont System* sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui

- tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
  3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *integrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari *Du Pont System* sebagai berikut:

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009). Hasil penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indosat Tbk periode 2008-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan dari PT. Indosat Tbk yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dari tahun 2007-2016.
2. Tinjauan Pustaka (Survei Literatur) merupakan identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis (Kuncoro, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Samudera, jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan sebagai sumber penelitian berupa angka yang akan dilakukan perhitungan.

Menurut Phrasasty, dkk (2015) untuk melakukan analisis data dengan menggunakan *du pont system* ada beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui kecenderungan kinerja keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017 secara umum.
2. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan pada *du pont system* tahun 2008-2017, dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

2) *Multiplier Equity*

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

3) *Return on Investment*

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \frac{\text{Total Asset Turn Over}}$$

4) *Return on Equity*

$$ROE = \text{Return on Investment} \times \text{Multiplier Equity}$$

b. Rasio Aktivitas

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aset}}$$

3. Melakukan perhitungan *Du Pont System* dengan menghitung:

a. *Net Profit Margin*

b. *Multiplier Equity*

c. *Return on Investment*

d. *Return on Equity*

e. *Total Asset Turn Over*

4. Melakukan interpretasi dari hasil analisis data dengan menggunakan *Du Pont System* secara *trend analysis*.

5. Membuat kesimpulan atas perhitungan *Du Pont System*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Du Pont System adalah suatu metode untuk menentukan *Return on Equity* dengan memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin (Atmaja dalam Phrasasty, 2015). Manfaat *Du Pont System* itu sendiri yaitu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio, diantaranya rasio *Net Profit Margin*, *Multiplier Equity*, *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turn Over*. Hasil analisis data pada bagian sebelumnya dapat dirangkum dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin PT. Indosat Tbk. dari tahun 2008 sampai 2012 terus mengalami penurunan, dan titik

terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar -11,08%. Pada tahun 2014 PT. Indosat Tbk. melakukan perbaikan kinerja keuangan, serta mengalami kenaikan sampai tahun 2017 sebesar 4,00% atau *Net Profit Margin* bernilai positif. Namun demikian rasio *Net Profit Margin* selama tahun 2008-2017 bila dibandingkan dengan standar industri maka masih berada di bawah standar industri keseluruhannya yaitu dibawah 20%. Namun secara umum nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2008-2017 umumnya berfluktuatif, hal ini disebabkan oleh *net profit after tax* yang berfluktuatif juga.

2. *Multiplier Equity*

Multiplier Equity PT. Indosat Tbk. dari tahun 2008 sampai 2009 mengalami kenaikan dari 296,62% menjadi 306,51%, lalu pada tahun 2010 mengalami penurunan lagi sampai tahun 2011, lalu dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami kenaikan lagi dan memiliki nilai *Multiplier Equity* tertinggi, pada tahun 2015 nilai *Multiplier Equity* sebesar 417,59% dan nilai *Multiplier Equity* dari tahun 2016 sampai 2017 terus mengalami penurunan. Maka dari itu rasio *Multiplier Equity* selama tahun 2008-2017 jika dibandingkan dengan standar industri maka *Multiplier Equity* diatas standar industri, yaitu berada diatas 40%. Pada umumnya nilai multiplier equity PT. Indosat Tbk. tahun 2008-2017 berfluktuatif, penyebab *Multiplier Equity* berfluktuatif karena nilai total aset juga berfluktuatif dan diiringi dengan nilai ekuitas biasa yang juga berfluktuatif.

3. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over PT. Indosat Tbk. dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat Tbk. menunjukkan kinerja yang cukup baik, karena setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Namun

Tabel 2. Rasio Du Pont System PT. Indosat Tbk Tahun 2008-2017

Rasio Du Pont System					
Tahun	Net Profit Margin	Multiplier Equity	Total Asset Turn Over	Return On Investment	Return On Equity
2008	10,07%	296,92%	0,36 kali	3,63%	10,79%
2009	8,15%	306,51%	0,33 kali	2,72%	8,34%
2010	3,27%	295,89%	0,37 kali	1,23%	3,63%
2011	4,53%	277,28%	0,39 kali	1,79%	4,96%
2012	3,91%	284,73%	0,41kali	1,59%	4,52%
2013	-11,08%	330,08%	0,44 kali	-4,85%	-16,01%
2014	-7,73%	375,14%	0,45 kali	-3,50%	-13,12%
2015	-4,35%	417,59%	0,48 kali	-2,10%	-8,77%
2016	3,56%	358,60%	0,57 kali	2,04%	7,33%
2017	4,00%	341,95%	0,59 kali	2,37%	8,09%
Standar Industri	20%	40%	2 kali	30%	40%

Sumber : Data diolah, 2018

demikian jika dibandingkan dengan standar industri maka kinerja keuangan berdasarkan *Total Asset Turn Over* masih berada di bawah standar industri yaitu dibawah 2 kali perputaran per periode. Namun pada umumnya nilai *Total Asset Turn Over* pada tahun 2008-2017 terus mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena dibarengi dengan peningkatan *Net Sales*.

4. *Return on Investment*

Return on Investment PT. Indosat Tbk. dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan. Titik terendah *Return on Investment* terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -4,85%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 PT. Indosat Tbk. melakukan perbaikan kinerja ditunjukkan dari nilai *Return on Investment* yang terus mengalami peningkatan dan bernilai positif. Meskipun demikian bila dibandingkan dengan standar industri maka nilai *Return on Investment* masih

berada di bawah standar industri, yaitu dibawah 30%. Nilai *Return on Investment* tahun 2008-2017 umumnya juga berfluktuatif, hal ini disebabkan oleh nilai *Net Profit Margin* yang berfluktuatif juga.

5. *Return on Equity*

Return on Equity PT. Indosat Tbk. dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan kinerja keuangan, titik terendah *Return on Equity* yaitu pada tahun 2013 senilai -16,01%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2017 PT. Indosat Tbk. menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Namun demikian bila dibandingkan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Equity* maka masih berada jauh dengan standar industri atau berada dibawah 40%. Nilai *Return on Equity* tahun 2008-2017 cenderung berfluktuatif, hal ini disebabkan oleh *Return on Investment* yang berfluktuatif, dan dibarengi oleh *Return on Equity* yang berfluktuatif juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT. IndosatTbk. maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *du pont system* pada PT. IndosatTbk. selama tahun 2008-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atauberubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan *return on equity* yang fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. *Return on equity* yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan *net profit after tax*, sehingga *net profit margin* mengalami fluktuasi. ketidakefisiensian juga terjadi pada *sales* yang meningkat namun tidak diimbangi dengan *net profit after tax*. Walaupun begitu *total asset turn over* mengalami peningkatan meskipun total aset mengalami fluktuasi.

Saran

1. Berdasarkan analisis *du pont system* rasio *net profit margin* yang mengalami fluktuasi jika dilihat pada tahun sebelumnya, maka saran untuk PT. Indosat Tbk yaitu mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak perlu agar *net profit after tax* atau laba bersih dapat meningkat, karena *sales* atau penjualan bersih menunjukkan kinerja yang baik dan selalu mengalami peningkatan selama sepuluh tahun.
2. Pada analisis *du pont system* rasio *multiplier equity* menunjukkan kinerja yang baik atau selalu mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir dan sebaiknya kinerja tetap dipertahankan danditingkatkan, namun PT. IndosatTbk. pada rasio ini dirasa perlu meningkatkan modal, agar dapat meningkatkan aset perusahaan, dikarenakan selama 2008-2017 modal cenderung menurun.
3. Analisis *du pont system* pada rasio *return on investment* juga mengalami

fluktuasi, meskipun tidak terlalu signifikan. PT. IndosatTbk. disarankan untuk meningkatkan *net profit margin* yaitu mengurangi beban atau biaya yang dianggap tidak perlu sehingga *net profit after tax* dapat meningkat, pada rasio ini *total asset turn over* menunjukkan kinerja yang baik atau semakin meningkat hendaknya dipertahankan danditingkatkan.

4. Berdasarkan analisis *du pont system* pada rasio *return on equity* mengalami fluktuasi. PT. Indosat Tbk diharapkan dapat memperbaiki *return on investment*, karena pada rasio ini *multiplier equity* sudah baik dan terus mengalami peningkatan.
5. Analisis *du pont system* berdasarkan rasio *total asset turn over* menunjukkan kinerja yang baik, Karena selalu mengalami peningkatan selama 2008-2017 sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)**. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- _____.2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Nanda. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Kasus Pada PT. Buana Finance Tbk, Pt. BFI Finance Indonesia Tbk Dan PT. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). **JOM FISIP**. Vol. 3, No.2. Hal.3-12.
- Hani, Syafrida. 2015. **Teknik Analisa Laporan keuangan**. Medan: UMSU Press.
- [Http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/diunduh](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/diunduh) pada tanggal 30 Juli 2018
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Edisi Ketiga. Kaliurung KM 14: Erlangga.

- Laurent, Claudya. Panjaitan, Fery, dan Yenfi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* (Studi Kasus Pada PT. Timah Tbk Bangka Belitung Periode 2009-2013). **Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)**. Vol. 1, No. 1. Hal.1-11.
- Phrasasty, Ika, Elita. Kertahadi, dan Azizah, Farah Devi. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2009-2013). **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**. Vol. 2, No.1. Hal.1-10.
- Sucipto. 2007. **Penilaian Kinerja Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta
- Tarmizi, Rosmiati dan Marlim, Merlinda. 2016. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). **Jurnal Akuntansi & Keuangan**. Vol. 7, No. 2. Hal. 211-223.
- Yolanda, Sandy dan Harimurti, Fadjar. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015. **Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Indormasi**. Vol. 13, No. 4. Hal. 473-483.